

HUBUNGAN MOTIVASI PASIEN DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PASCA SEKSIO SESAREA DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR TAHUN 2017

Rezky Yuliana Thaha¹ dan Andi Tenri Angka²

^{1,2}Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur

¹Email: rezkyyulianathaha@gmail.com

²Email: anditenriangka121189@gmail.com

Abstrak

Pengertian mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Sedangkan pengertian motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi. Metode Penelitian Dan Jenis Penelitian yang di gunakan adalah survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study yaitu untuk mengetahui hubungan variable independen dengan variable dependen yang di amati pada periode waktu yang sama. Hasil Analisis Statistik diperoleh nilai $p=0,001 < \alpha = 0,05$, ini berarti ada hubungan antara motivasi pasien dengan mobilisasi dini pada ibu pasca seksio sesarea. Dari hasil penelitian Hubungan Antara Motivasi Pasien Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Seksio Sesarea di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar Tahun 2017, ada hubungan yang signifikan antara motivasi pasien dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca seksio sesarea di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. Saran Bagi Pasien/ Klien : Untuk meningkatkan pengetahuan Mobilisasi Dini Pasca Seksio Sesarea.

Kata Kunci : Motivasi, Mobilisasi, Seksio Sesarea

I. PENDAHULUAN

Seksio Sesarea merupakan cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding depan uterus melalui dinding depan perut. Seksio Sesarea juga diartikan sebagai pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding uterus atau insisi trans abdominal uterus. (Solikhah U, 2014).

Yang menjalani persalinan dengan operasi memerlukan waktu untuk pulih dari syok fisik mayor yang terjadi pada sistem tubuh, agar tercapai kondisi yang optimal untuk perbaikan jaringan serta panyesuaian psikologis terhadap peristiwa persalinan (Myles Buku Ajar Bidan Edisi 14)

Pada hari ketiga sampai kelima setelah operasi ibu di perbolehkan pulang ke rumah apabila tidak terjadi komplikasi. Perkembangan kesembuhan ibu pasca seksio sesarea dapat di lihat dari hari ke hari. Hari kedua setelah operasi ibu berusaha buang air kecil sendiri tanpa bantuan kateter, dan melakukannya di kamar mandi dengan di bantu suami atau keluarga. Hari ketiga umumnya . Pada hari ke empat lokia pada ibu pasca seksio sesarea normalnya 2x ganti *doek*/ hari, perubahan ini menunjukkan bahwa rahim berkontraksi yaitu mengalami proses untuk kembali ke kondisi dan ukuran yang normal. Pada hari kelima *fundus uteri* berada pada pertengahan pusat *simfisi* dan

hari ketujuh setelah operasi luka bekas sayatan mengering (Kasda,2011)

Jumlah operasi sesarea di dunia telah meningkat tajam dalam waktu 20 tahun terakhir.WHO memperkirakan angka persalinan dengan operasi adalah sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang,di bandingkan dengan Amerika Serikat 23% dan Kanada 21% pada tahun 2012.Sedangkan di negara Inggris angka kejadian relatif stabil yaitu antara 11-12%.Di Indonesia terjadi peningkatan operasi sesarea di mana tahun 2013 sebesar 47,22%, tahun 2014 sebesar 45,19%, tahun 2015 sebesar 47,13%, tahun 2016 sebesar 46,87%, tahun 2017 sebesar 53,22% (Mukaromah,2017)

Data yang diperoleh dari RSUD Labuang Baji pada periode Januari - Juli tahun 2017 jumlah ibu hamil sebanyak 261 orang, yang terdiri dari persalinan normal sebanyak 198 orang dan ibu yang

menggunakan Seksio Sesarea sebanyak 34 orang. (Profil RSUD Labuang Baji Makassar,2017).

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan, tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan. Motivasi berarti membangkitkan motif membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan. (MurtiBhisma, 2011)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “Apakah ada hubungan motivasi pasien dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca seksio sesarea di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2017?”

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu untuk mengetahui hubungan variable independen dengan variable dependen yang di amati pada periode waktu yang sama.

Penelitian ini di laksanakan di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2017.

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 29 September s/d tanggal 13 Oktober 2017.

Populasi dalam Penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan dengan seksio sesarea yang terdaftar di buku register kamar bersalin RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2017 sebanyak 34 ibu.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan dengan seksio sesarea yang ada di ruang nifas di RSUD Labuang Baji Makassar 2017 sebanyak 34 ibu

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Total Sampling*

yaitu pengambilan sampel yang di temui pada saat penelitian.

Dalam penelitian terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan etik, yaitu memberi penjelasan kepada calon responden penelitian tentang tujuan penelitian dan prosedur pelaksanaan penelitian. Jika responden tidak bersedia maka calon responden (*informed consent*). Tetapi jika calon responden tidak bersedia maka calon responden berhak untuk menolak atau mengundurkan diri selama proses pengumpulan atau berlangsung. Penelitian ini tidak menimbulkan risiko bagi individu yang menjadi responden, baik secara fisik maupun psikologis. Anonymity (tanpa nama) pada lembar persetujuan maupun lembar observasi tidak akan menuliskan nama responden tetapi hanya dengan memberi kode saja. *Confidentiality*(kerahasiaan).Pembinaan informasi oleh responden dan semua data yang terkumpul akan menjadi koleksi

pribadi tidak akan di sebarluaskan kepada orang lain tanpa seizin responden.

Adapun metode dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuensioner terkait dengan varibel yang d itelit idengan mengacupada uraian definisi operasional dalam variabel Penelitian ini dan kemudian disebarkan kepada responden untuk diisi sebagaimana mestinya dengan didampingi oleh peneliti.

Cara Pengumpulan Data

1. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh daril aporan petugas di buku register kamar bersalin M

Penyajian Data

Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel Distribusi frekuensi disertai dengan penjelasan tabel dan tabel analitik untuk melihat hubungan antara

variabel dependen dan variabel independen.

Analisa Data

Setelah memenuhi tahapan dari teknik pengumpulan data dan pengolahan data Diatas selanjutnya peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan :

1. Univariat

Analisa ini dilakukan pada masing-masing variabel untuk mengetahui gambaran umum secara Distribusi frekuensi.

2. Bivariat

Pengolahan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.0. Analisis data dilakukan dengan mengisi hipotesis nol (H_0) dengan menggunakan *Chi-Square* (X^2) untuk mengetahui analisa dan interpretasi data ada atau tidak adanya hubungan variabel independen dan dependen.

$$x^2 = \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X ²	:	Ukuran mengenai perbedaan yang terdapat antara frekuensi yang di observasi dan diharapkan
O	:	Frekuensi yang diobservasi (Observasi)
E	:	Frekuensi yang diharapkan (Expected)

Penilaian :

- Dianggap ada hubungan jika X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel.
- Dianggap tidak ada hubungan jika X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di RSUD Labuang Baji Makassar di dapatkan 34 ibu seksio sesarea, Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan

sesuai dengan tujuan penelitian, maka data disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Motivasi Pasien Pasca Sesarea

Tabel 1 .Distribusi Motivasi Pasien Pasca Seksion Sesarea di Rumah Sakit Umum Labuang Baji Makassar 2017.

TinMotivasi Pasien	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	25	73.5
Kurang	9	26.5
Jumlah	34	100.0

Sumber : Data Primer, Tahun 2017

Data dari tabel 1 diatas menunjukan bahwa dari jumlah 34 ibu yang seksio sesarea, terdapat 25 ibu atau 73.5% ibu yang memiliki motivasi cukup untuk

melakukan mobilisasi dini, dan terdapat 9 ibu atau 26.5% ibu yang motivasi kurang melakukan mobilisasi dini.

b. Distribusi Mobilisasi Dini Pasca Seksio Sesarea

Tabel 2. Distribusi Mobilisasi Dini Pasca Seksio Sesarea di RSUD Baji Makassar Tahun 2017

Mobilisasi Dini	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	24	70.6
Tidak	10	29.4
Jumlah	34	100.0

Sumber : Data Primer, Tahun 2017

Data dari tabel2 diatas menunjukan bahwa dari jumlah 34ibu yang seksiosesarea, terdapat 24 ibuatau 70.6%

ibu yang melakukan mobilisasi dini, dan terdapat 10 ibu atau 29.4% ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini.

2. Analisa Bivariat

Hubungan Motivasi Pasien dengan Mobilisasi Dini Pasca Seksio Sesarea

Tabel 3. Hubungan Antara Motivasi pasien dengan Mobilisasi Dini Pasca Seksio Sesarea di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar 2017

Motivasi Pasien	Mobilisasi Dini				Jumlah	X ² (ρ)
	Ya		Tidak			ρ=(0.001)
	n	%	n	%		
Cukup	22	991.7	3	30.0	25	
Kurang	2	8.3	7	70.0	9	
Jumlah	24	100	10	10	34	

Sumber : Data Primer, Tahun 2017.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 25 ibu yang memiliki motivasi cukup untuk melakukan mobilisasi dini,terdapat 22 ibu atau 91.7% yang melakukan mobilisasi dini sedangkan yang memiliki motivasi kurang untuk melakukan mobilisasi dini sebanyak 2 ibu atau 8.3% .

B. Pembahasan

1. Distribusi Motivasi Pasien Sesarea

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar menunjukan bahwa dari jumlah 34 ibu yang seksio sesarea, terdapat 25 ibu atau 73,5% ibu yang memiliki motivasi cukup untuk melakukan mobilisasi dini. Dan terdapat 9 ibu atau 26,5% ibu yang motivasi kurang untuk melakukan mobilisasi dini.

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul

Hasil Analisis Statistik di peroleh nilai $p = (0,001) < \alpha = 0,05$, ini berarti ada hubungan antara motivasi pasien dengan mobilisasi dini pada ibu pasca seksio sesarea.

keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan (Taufik,M 2011).

Setiap tindakan motivasi seseorang mempunyai tujuan yang akan dicapai. Makin jelas tujuan yang di harapkan atau yang akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan agar dapat lebih berhasil apabila tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan, tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan. Motivasi berarti membangkitkan motif membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk buat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah-laku dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu di mulai dengan motivasi (niat).

2. Distribusi Mobilisasi dini Pasca Sesarea

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar menunjukkan bahwa dari jumlah 34 ibu yang seksio sesarea, terdapat 24 ibu atau 70.6% ibu yang melakukan mobilisasi dini, dan terdapat 10 ibu atau 29.4% ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini.

Dengan bergerak, hal ini akan mencegah kekuatan otot dan sendi sehingga juga mengurangi nyeri, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang pada akhirnya justru akan mempercepat penyembuhan luka. Menggerakkan badan atau melatih kembali otot-otot dan sendi pasca operasi disisi lain akan memperbugar pikiran dan mngurangi dampak negative dari perubahan psikologis yang tentu saja berpengaruh baik juga terhadap pemulihan fisik.

Mobilisasi juga Membantu proses penyembuhan ibu yang telah melahirkan seksio sesare, Menghindari terjadinya infeksi, Mengurangi risiko terjadinya

konstipasi, Mengatasi terjadinya gangguan sirkulasi darah, Mengatasi terjadinya gangguan pernafasan, maupun berkemih (Charpenito, 2010).

Hal ini sejalan dengan teori kebanyakan dari pasien masih mempunyai kekhawatiran kalau tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca operasi akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh yang baru saja selesai dikerjakan. Padahal tidak sepenuhnya masalah ini perlu dikhawatirkan, bahkan justru hamper semua jenis operasi membutuhkan mobilisasi atau pergerakan badan sedini mungkin. Asalkan rasa nyeri dapat di tahan dan keseimbangan tubuh tidak lagi menjadi gangguan, dengan bergerak, masa pemulihan untuk mencapai level kondisi seperti prapembedahan dapat di persingkat. Hal ini tentunya dapat mengurangi waktu rawat di rumah sakit, menekan pembiayaan serta juga dapat mengurangi stress psikis.

Mobilisasi dini dapat dilakukan pada kondisi pasien yang membaik. Pada pasien post operasi seksio sesarea 6 jam pertama dianjurkan untuk segera menggerakkan anggota tubuhnya. Gerak tubuh yang bisa dilakukan adalah menggerakkan lengan, tangan, kaki dan jari-jarinya agar kerja organ pencernaan segera kembali normal.

Mobilisasi adalah suatu pergerakan dan posisi yang akan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas dan merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah; mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di RSUD Labuang Baji Makassar menunjukkan bahwa dari 24 ibu yang melakukan mobilisasi dini, terdapat 22 ibu atau 91.7% yang memiliki motivasi cukup untuk melakukan mobilisasi dini

dan 2 ibu atau 8.3% yang memiliki motivasi kurang untuk melakukan mobilisasi dini. Sedangkan dari 10 ibu yang tidak melakukan mobilisasi, terdapat 3 ibu atau 30.0% yang memiliki motivasi cukup untuk melakukan mobilisasi dini dan 7 ibu atau 70.0% yang memiliki motivasi kurang untuk melakukan mobilisasi dini.

Hasil Analisis Statistik diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$, ini berarti ada hubungan antara motivasi pasien dengan mobilisasi dini pada ibu pasca seksio sesarea.

Dengan demikian mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk

mempertahankan fungsi fisiologi. Mobilisasi dini adalah kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin berjalan.

Hal ini menunjukkan bahwa peran motivasi pasien sangat penting demi tercapainya tujuan mobilisasi dini pada ibu pasca seksio sesarea. Dengan adanya motivasi yang di dapatkan oleh pasien baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, maka dengan sendirinya pasien akan tergerak untuk melakukan tindakan mobilisasi dini tanpa adanya tekanan dari pihak manapun dan bergerak dengan keinginan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Hubungan Antara Motivasi Pasien Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Seksio Sesarea di Rumah Sakit Labuang Baji

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan kepada instansi dalam hal ini pihak rumah sakit, agar memberikan pelatihan kepada para medis tentang tata cara pelaksanaan sesarea, sampai pada penanganan pasca seksio sesarea.

2. Bagi Pasien/ Klien

Untuk meningkatkan pengetahuan Mobilisasi Dini Pasca Seksio Sesarea.

3. Bagi Tenaga Kesehatan/ Bidan

Makassar Tahun 2017, ada hubungan yang signifikan antara motivasi pasien dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca seksio sesarea di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar Tahun 2017.

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan mobilisasi dini pada klien.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan metode yang berbeda dan variabel yang berbeda pula, agar dapat mengetahui lebih dalam tentang hubungan Motivasi dengan mobilisasi dini pasca operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancheta,(2010).*Mobilisasi Dini Ibu Post Seksio Sesarea*.
 Carpenito,2010. Tindakan Operasi Seksio Sesarea Terhadap Percepatan Luka Operasi. Jakarta : Rineka Cipta.
 Kasda,D. Operasi Sesarea Masalah dan Solusinya. Penerbit Puspa Sehat, Jakarta, 2011

- Myles Buka Ajar Bidan Edisi 14.
 Masriroh Sitti.(2013) "Keperawatan Obstetri & Ginekologi" Imperium, Yogyakarta
 Mukarromah,2017
 Mochtar, Rustam. (2011). Sinopsis Obstetri fisiologi dan Obstetri

- patologi. Edisi 2 Penerbit Buku Kedokteran EGC.Jakarta
- Majid Abdul dkk. (2013).”Keperawatan Perioperatif”Goyen Publishing,yogyakarta
- Murti Bhisma (2011)’’Manejemen Kesehatan Teori dan Pratek di Puskesmas”Gadjah Mada University Press,yogyakarta
- Notoadmodjo (2013)
- Prawirohardjo, Sarwono(2011). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan
- Kristy, W.S. 2007. Penyesuaian Pernikahan Remaja Putri Yang Melakukan Pernikahan Dini. Skripsi-F.Psikologi USU.
- Kantor Urusan Agama Kecamatan Kejuruan Muda, 2013. Laporan Tahunan Kantor Urusan Agama Kecamatan Kejuruan Muda Tahun 2013, Kota Kuala simpang, Aceh Tamiang.
- Kurnia, D. 2013. Makalah Hukum Islam : Perkawinan Usia Dini. Tersedia di www.dhikikurnia.blogspot.com/makalah-hukul-islam-perkawinan-usia-dini.htm. Diakses pada tanggal 20 Februari 2014
- Kusmiran, E. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Salemba Medika. Jakarta.
- Neonatal, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Profil, 2017, “Profil RSUD Labuang Baji Makassar.
- Soelaيمان,2011
- Sholikha U,(2014)”Asuhan Keperawatan ”Nuha Medika, yogyakarta
- Taufik,M. (2011) ”Prinsip-prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan Untuk Perawat dan Mahasiswa Keperawatan. Jakarta: Infomedika
- Landung, dkk. 2009. Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Dini Pada Masyarakat Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 5 (4) : 89-94.
- Lutfiati, 2008. Pernikahan Dini Pada Remaja (15-19 tahun). Tersedia di <http://dr.suparyanto/pernikahandini.padaremajal5-19tahun.com>. Diakses pada tanggal 12 April 2017.
- Marlina, N. 2012. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kematangan Emosi dengan Kecendrungan Menikah Dini. Tersedia di Universitas Sumatera Utara